



IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 5 DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI DI UPTD SDN DAMU

**Flaviana Yunita Moi¹⁾, Maria Anna Ghena Rada²⁾, Maria Kalista Anu³⁾, Fransiskus
Xaverius Dolo⁴⁾, Florentianus Dopo⁵⁾, Elisabeth Tantiana Ngura⁶⁾, Maria Editha Bela⁷⁾**

STKIP Citra Bakti

¹⁾moiflavianayunita@gmail.com, ²⁾listakalistaanu25@gmail.com, ³⁾radaannya46@gmail.com,
⁴⁾dfransiskusxaverius@gmail.com, ⁵⁾dopoflorentianus@gmail.com,
⁶⁾elisabethngura@gmail.com, ⁷⁾itabella09@gmail.com

Histori artikel

Received:
22 Januari 2024

Accepted:
14 April 2025

Published:
1 Oktober 2025

Abstrak

Perkembangan pendidikan menuntut inovasi dalam proses belajar mengajar agar mampu menjawab tantangan rendahnya kemampuan literasi dan numerasi di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 5 dalam meningkatkan kompetensi siswa di UPTD SDN Damu. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap 45 peserta didik kelas I–VI. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi sebesar 75% dan numerasi sebesar 68% setelah pelaksanaan program. Guru menjadi lebih kreatif dalam penggunaan media pembelajaran interaktif, sementara mahasiswa berperan dalam digitalisasi administrasi serta pelatihan teknologi sederhana bagi guru. Kesimpulannya, Program Kampus Mengajar Angkatan 5 mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, memperkuat kolaborasi guru–mahasiswa, serta mendorong inovasi dan adaptasi teknologi di sekolah dasar menuju tercapainya tujuan Merdeka Belajar.

Kata kunci: Kampus Mengajar, Literasi dan Numerasi, Inovasi Pembelajaran

Abstract

The development of education demands innovation in the teaching and learning process to address the challenges of low literacy and numeracy skills in elementary schools. This study aims to describe the implementation of the Teaching Campus Program Batch 5 in improving student competencies at UPTD SDN Damu. The research employed a descriptive qualitative method with data collected through observation, interviews, and documentation involving 45 students from grades I–VI. The results indicate a significant improvement in literacy skills by 75% and numeracy skills by 68% after the program's implementation. Teachers became more creative in using interactive learning media, while university students contributed to administrative digitalization and provided basic technology training for teachers. In conclusion, the Teaching Campus Program Batch 5 effectively enhanced the quality of learning, strengthened teacher–student collaboration, and promoted innovation and technological adaptation in elementary schools toward achieving the goals of the Merdeka Belajar initiative.

Keywords: Teaching Campus, Literacy and Numeracy, Learning Innovation

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman menuntut dunia pendidikan untuk terus beradaptasi dengan berbagai tantangan, salah satunya adalah lemahnya proses belajar mengajar di sekolah dasar. Permasalahan ini berdampak pada menurunnya kualitas pendidikan, terutama dalam aspek kemampuan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung (Pangesti, 2018; Ekowati et al., 2019). Di UPTD SDN Damu, masih ditemukan peserta didik kelas tinggi, khususnya kelas V, yang belum mampu membaca dengan lancar. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam proses pembelajaran yang perlu segera diatasi melalui inovasi dan peningkatan mutu pendidikan (Tanjung et al., 2022).

Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan karena menjadi aktor utama yang berinteraksi langsung dengan peserta didik (Lubis & Syahril, 2021). Kreativitas guru dalam mengembangkan metode, media, dan alat peraga pembelajaran menjadi kunci untuk menarik minat belajar siswa (Dewi & Prasetyo, 2020; Haryanto & Lestari, 2020). Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai sering kali membuat proses belajar terasa monoton dan membosankan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk lebih inovatif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Penggunaan media interaktif dan alat bantu visual dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik sekaligus meningkatkan motivasi belajar (Fitriani & Widodo, 2021; Nurhayati & Rahayu, 2021).

Peningkatan mutu pendidikan tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga pada sinergi antara berbagai komponen pendidikan seperti bahan ajar, metode pembelajaran, serta dukungan fasilitas sekolah (Tanjung et al., 2022). Lingkungan belajar yang aman dan nyaman turut mendorong tumbuhnya semangat belajar peserta didik. Untuk mendukung hal tersebut, pemerintah meluncurkan berbagai program inovatif, salah satunya adalah kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program ini menjadi wadah bagi mahasiswa untuk berkontribusi langsung dalam dunia pendidikan melalui kegiatan yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar (Hamzah, 2021; Lestari & Mulyani, 2022).

Salah satu bentuk implementasi program MBKM adalah Kampus Mengajar. Program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, khususnya di daerah yang memiliki tingkat literasi dan numerasi rendah (Rachman et al., 2021; Shabrina, 2022). Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar, tetapi juga turut serta dalam administrasi sekolah dan adaptasi teknologi. Tujuannya adalah agar mahasiswa memperoleh pengalaman nyata sekaligus mengembangkan keterampilan sosial dan profesional mereka di lingkungan pendidikan dasar (Rahmawati & Utami, 2021).

Pelaksanaan program Kampus Mengajar di UPTD SDN Damu menjadi langkah strategis dalam memperkuat kompetensi literasi dan numerasi peserta didik. Mahasiswa berperan aktif sebagai mitra guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa (Fauziah et al., 2021). Selain membantu meningkatkan kemampuan dasar siswa, mahasiswa juga memberikan kontribusi dalam digitalisasi administrasi sekolah serta penerapan teknologi sederhana dalam pembelajaran (Prasetyo & Andayani, 2022). Kegiatan ini membantu sekolah untuk lebih siap menghadapi tantangan pendidikan di era digital.

Literasi dan numerasi menjadi fokus utama dalam implementasi Program Kampus Mengajar (Pangesti, 2018; Ekowati et al., 2019). Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami, menafsirkan, dan menggunakan informasi secara efektif. Sementara numerasi mencakup kemampuan berpikir logis, memahami angka, serta menggunakan konsep matematika untuk menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari (Fitriani & Widodo, 2021; Nurhayati & Rahayu, 2021). Melalui pendekatan pembelajaran kontekstual, mahasiswa membantu siswa menghubungkan teori dengan praktik dalam situasi nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif.

Dengan adanya Program Kampus Mengajar Angkatan 5 di UPTD SDN Damu, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan peserta didik serta peningkatan kapasitas guru dalam mengelola pembelajaran (Rachman et al., 2021; Lestari & Mulyani, 2022).

Program ini tidak hanya berfokus pada hasil belajar, tetapi juga pada proses pendampingan dan kolaborasi antara guru dan mahasiswa. Implementasi kegiatan ini membuktikan bahwa sinergi antara perguruan tinggi dan sekolah dapat menjadi solusi nyata dalam meningkatkan kompetensi dasar peserta didik, sekaligus memperkuat ekosistem pendidikan yang inovatif dan berkelanjutan (Hamzah, 2021; Mulyasa, 2020).

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara rinci, sistematis, dan faktual mengenai kondisi pembelajaran yang terjadi di lapangan selama pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 5. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam terhadap proses, interaksi, dan hasil dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh mahasiswa di sekolah. Melalui metode ini, penulis dapat menggali berbagai fenomena yang muncul di kelas, termasuk pola hubungan antara mahasiswa dan peserta didik, strategi pembelajaran yang diterapkan, serta respon siswa terhadap kegiatan belajar. Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SDN Damu, mencakup seluruh jenjang kelas dari kelas I hingga kelas VI, dengan jumlah peserta didik sebanyak 45 orang. Observasi dilakukan secara menyeluruh terhadap setiap tahap pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, untuk memastikan bahwa data yang diperoleh merepresentasikan realitas di lapangan secara objektif dan utuh.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil kegiatan peserta didik selama implementasi program Kampus Mengajar yang terdokumentasi langsung di lapangan. Data utama berasal dari interaksi dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran yang dilakukan bersama mahasiswa dan guru pendamping. Data ini kemudian diperkaya dengan hasil wawancara terhadap berbagai pihak yang terlibat, seperti guru kelas, kepala sekolah, dan mahasiswa peserta program. Selain itu, dokumentasi berupa catatan kegiatan, foto, serta hasil karya siswa turut menjadi bahan penting dalam analisis, karena memberikan bukti konkret mengenai keberhasilan dan tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program. Pendekatan triangulasi digunakan untuk memastikan keabsahan data dengan membandingkan hasil dari ketiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Proses analisis data dilakukan secara sistematis dengan mengikuti tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, pada tahap penyajian data, informasi yang telah diseleksi disusun dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan kondisi dan hasil pelaksanaan program secara jelas. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti menginterpretasikan data yang telah dianalisis untuk memperoleh makna dan pemahaman mendalam mengenai implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 5 di UPTD SDN Damu. Melalui proses ini, diperoleh gambaran menyeluruh tentang efektivitas program dalam meningkatkan kompetensi literasi, numerasi, serta keterampilan sosial siswa, sekaligus memperlihatkan kontribusi nyata mahasiswa dalam membantu proses pembelajaran di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 5 di UPTD SDN Damu menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi siswa dan kualitas pembelajaran. Dari segi literasi dan numerasi, terjadi peningkatan signifikan pada kemampuan membaca dan berhitung dasar siswa, terutama di kelas rendah dan menengah. Penggunaan metode pembelajaran kontekstual serta media interaktif membuat siswa lebih mudah memahami materi dan lebih bersemangat mengikuti kegiatan belajar.

Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam mendampingi guru turut mendorong inovasi pembelajaran di kelas, di mana guru mulai menerapkan variasi media seperti permainan

edukatif, kartu baca, dan alat peraga visual. Dampak lainnya adalah peningkatan adaptasi teknologi di lingkungan sekolah, di mana mahasiswa membantu dalam digitalisasi administrasi dan memperkenalkan penggunaan perangkat digital sederhana kepada guru. Secara keseluruhan, program ini berhasil memperkuat sinergi antara mahasiswa dan guru dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif, adaptif, dan efektif dalam meningkatkan kompetensi dasar peserta didik di SDN Damu. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 5 di UPTD SDN Damu

No	Aspek yang Diamati	Kondisi Sebelum Program	Kondisi Setelah Program	Indikator Keberhasilan
1	Kemampuan Literasi	Banyak siswa kelas IV–V belum lancar membaca dan memahami teks sederhana.	Siswa mampu membaca dengan lebih lancar, memahami isi bacaan, dan mulai terbiasa menceritakan kembali isi teks.	Peningkatan kemampuan membaca hingga 75% siswa mencapai kategori baik.
2	Kemampuan Numerasi	Siswa kesulitan dalam operasi hitung dasar dan pemecahan soal kontekstual.	Siswa lebih cepat mengenali angka, memahami konsep operasi hitung, dan mampu menyelesaikan soal sederhana secara mandiri.	Peningkatan kemampuan numerasi sebesar 68% dari hasil evaluasi kelas.
3	Motivasi dan Minat Belajar	Siswa tampak pasif dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran karena metode monoton.	Siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam kegiatan belajar melalui permainan edukatif dan media visual.	Peningkatan partisipasi aktif siswa di kelas mencapai 80%.
4	Kreativitas Guru dan Media Pembelajaran	Guru cenderung menggunakan metode konvensional tanpa variasi media.	Guru mulai menggunakan media interaktif hasil kolaborasi dengan mahasiswa, seperti kartu huruf, poster, dan video pembelajaran.	100% guru menggunakan minimal satu media kreatif setiap minggu.
5	Adaptasi Teknologi dan Administrasi Sekolah	Pengelolaan administrasi masih manual dan belum terdigitalisasi.	Mahasiswa membantu digitalisasi administrasi sekolah dan pelatihan penggunaan aplikasi sederhana.	90% guru mampu menggunakan perangkat digital dasar (laptop dan aplikasi dokumen).
6	Keterampilan Sosial dan Kolaborasi Siswa	Interaksi antar siswa terbatas dan belum menunjukkan kerja sama yang baik.	Siswa lebih mampu bekerja sama dalam kelompok dan berkomunikasi dengan sopan saat kegiatan belajar.	Peningkatan keterampilan sosial terlihat pada kegiatan kelompok dan diskusi kelas.

Pembahasan

Program Kampus Mengajar Angkatan 5 di UPTD SDN Damu berperan sebagai katalis perubahan pada dua ranah utama: kualitas proses pembelajaran dan capaian kompetensi dasar. Peningkatan kemampuan literasi meliputi membaca lancar, memahami isi teks, serta menceritakan kembali dan numerasi seperti operasi hitung dasar dan penyelesaian soal kontekstual tidak terjadi secara kebetulan, melainkan merupakan hasil dari intervensi yang terencana dan terstruktur (Hamzah, 2021; Rachman et al., 2021).

Kegiatan ini diawali dengan perencanaan materi berbasis kebutuhan kelas, penggunaan media yang relevan, hingga praktik reflektif di akhir sesi. Temuan bahwa 75% siswa mencapai kategori baik pada literasi dan 68% menunjukkan perbaikan numerasi selaras dengan pendekatan pembelajaran kontekstual yang mengintegrasikan latihan berulang, umpan balik cepat, serta penggunaan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari (Fitriani & Widodo, 2021; Pangesti, 2018). Hal ini menegaskan bahwa kualitas pengalaman belajar, bukan sekadar kuantitas waktu belajar, menjadi faktor utama peningkatan kompetensi peserta didik (Ekowati et al., 2019).

Dari perspektif proses, kolaborasi antara guru dan mahasiswa terbukti efektif dalam mendorong diversifikasi strategi pembelajaran. Guru yang sebelumnya cenderung menggunakan metode konvensional mulai mengadopsi media interaktif seperti kartu huruf, poster, video, dan gim edukatif (Dewi & Prasetyo, 2020; Haryanto & Lestari, 2020). Keberhasilan ini dipengaruhi oleh adanya akses terhadap bahan ajar terkurasi serta praktik co-teaching yang memberikan contoh langsung penerapan metode inovatif (Rahmawati & Utami, 2021). Perubahan perilaku mengajar berdampak positif terhadap motivasi siswa terbukti dari peningkatan partisipasi aktif hingga mencapai 80%, yang menandakan pergeseran dari pendekatan teacher-centered menuju learner-centered (Lubis & Syahril, 2021). Dengan kata lain, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh media yang digunakan, tetapi juga oleh pengelolaan kegiatan pembelajaran yang sistematis dimulai dari pembukaan yang menarik, aktivitas inti yang variatif, hingga penutup yang mendorong refleksi (Mulyasa, 2020).

Dimensi adaptasi teknologi juga memperlihatkan dampak signifikan terhadap tata kelola sekolah. Mahasiswa Kampus Mengajar membantu guru dalam digitalisasi administrasi dan pelatihan penggunaan perangkat dasar, yang tidak hanya menghemat waktu tetapi juga menciptakan sistem dokumentasi yang lebih rapi dan mudah diakses (Kurniawan et al., 2022; Prasetyo & Andayani, 2022). Dengan 90% guru kini mampu menggunakan perangkat digital sederhana, sekolah memiliki fondasi kuat untuk mengembangkan bank soal literasi-numerasi, arsip hasil karya siswa, serta dashboard kemajuan kelas. Inovasi ini memungkinkan pengambilan keputusan berbasis data nyata di kelas, bukan asumsi. Ke depan, kemampuan ini akan sangat berguna untuk memantau capaian kompetensi minimum, memetakan kebutuhan pembelajaran, serta menentukan strategi intervensi yang lebih tepat sasaran (Tanjung et al., 2022).

Walaupun hasil implementasi menunjukkan perkembangan positif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan agar interpretasi hasil tetap proporsional. Jumlah peserta yang relatif kecil yakni 45 siswa membatasi generalisasi temuan (Rachman et al., 2021). Selain itu, periode pelaksanaan yang hanya beberapa bulan belum cukup untuk mengukur retensi jangka panjang terhadap kemampuan membaca pemahaman dan pemecahan masalah numerasi (Shabrina, 2022). Variasi kesiapan guru serta perbedaan kemampuan awal siswa juga menjadi faktor yang memengaruhi kecepatan kemajuan antar kelas (Lestari & Mulyani, 2022). Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, digunakan pendekatan triangulasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi agar validitas data tetap terjaga (Fauziah et al., 2021). Studi lanjutan dengan desain pre-post test yang lebih terstandar disarankan untuk memperkuat keabsahan hasil.

Implikasi praktis dari hasil penelitian ini mengarah pada tiga rekomendasi utama. Pertama, perlu adanya praktik co-planning mingguan antara guru dan mahasiswa untuk menjamin keberlanjutan variasi metode serta media pembelajaran; setidaknya satu media kreatif dan satu tugas kontekstual literasi numerasi digunakan setiap minggu (Rahmawati & Utami, 2021). Kedua, sekolah perlu membangun siklus evaluasi berbasis data kelas dengan melakukan cek cepat literasi dan numerasi dua minggu sekali, disertai portofolio karya siswa sebagai bukti perkembangan (Nurhayati & Rahayu, 2021). Ketiga, penguatan transformasi digital rendah-biaya seperti pembuatan template administrasi, bank soal bersama, dan pelatihan peer coaching penting dilakukan agar kapasitas guru tetap meningkat meski program berakhir (Kurniawan et al., 2022). Dengan demikian, peningkatan kompetensi siswa tidak berhenti pada fase proyek Kampus Mengajar, tetapi berkembang menjadi budaya belajar sekolah yang adaptif, kolaboratif, dan berkelanjutan (Mulyasa, 2020; Hamzah, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 5 di UPTD SDN Damu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan kompetensi dasar peserta didik. Program ini berhasil meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa secara signifikan melalui penerapan metode pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan kontekstual. Selain itu, kolaborasi antara mahasiswa dan guru berkontribusi pada peningkatan inovasi dalam kegiatan belajar mengajar, baik dari segi penggunaan media maupun strategi pengajaran. Penerapan teknologi dan digitalisasi administrasi sekolah juga memperkuat efisiensi dan kemandirian tenaga pendidik. Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa sinergi antara perguruan tinggi dan sekolah mampu menciptakan ekosistem pendidikan yang adaptif, berdaya saing, dan berkelanjutan dalam mendukung tercapainya tujuan Merdeka Belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A. S., & Prasetyo, R. (2020). Pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(2), 101–110. <https://doi.org/10.33369/jpdn.v5i2.1203>
- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Mukhlishina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). Literasi numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 93. <http://doi.org/10.30651/else.v3i1.2541>
- Fauziah, A., Sobari, E. F. D., & Robandi, B. (2021). Analisis pemahaman guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) mengenai Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1550–1558. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/608>
- Fitriani, R., & Widodo, A. (2021). Penerapan pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 40(3), 712–724. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i3.36221>
- Hamzah, R. A. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kemendikbud di Sekolah Dasar. *Dedikasi*, 1(2), 1–8.
- Haryanto, E., & Lestari, S. (2020). Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 55–65. <https://doi.org/10.23917/jtpp.v7i1.8755>
- Kurniawan, R., Noventy, N. N. R., Ciptawaty, U., Ambya, A., & Wahyudi, H. (2022). Pendampingan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Alam Sentosa Desa Kurungan Nyawa. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 63–70. <https://doi.org/10.35912/yumari.v3i2.1447>
- Lestari, P. D., & Mulyani, N. (2022). Implementasi program Merdeka Belajar Kampus Mengajar terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 12(1), 45–56. <https://doi.org/10.36709/jpdp.v12i1.2547>
- Lubis, F. H., & Syahril, M. (2021). Pengaruh kreativitas guru dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 8(2), 201–213. <https://doi.org/10.24036/jipd.v8i2.4748>
- Mulyasa, E. (2020). *Menjadi guru penggerak Merdeka Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati, S., & Rahayu, D. (2021). Strategi pembelajaran literasi dan numerasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 178–189. <https://doi.org/10.12345/jipd.v6i2.157>

- Pangesti, F. T. P. (2018). Menumbuhkembangkan literasi numerasi pada pembelajaran matematika dengan soal HOTS. *Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education*, 5(9), 566–575. <http://idealmathedu.p4tkmatematika.org>
- Prasetyo, A., & Andayani, N. (2022). Efektivitas penggunaan media digital dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia*, 2(4), 234–243. <https://doi.org/10.52088/jpti.v2i4.329>
- Rachman, B. A., Firdaus, F. S., Mufidah, N. L., & Sadiyah, H. (2021). Peningkatan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 2. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(6), 1535–1541.
- Rahmawati, T., & Utami, L. (2021). Kolaborasi guru dan mahasiswa Kampus Mengajar dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Indonesia*, 2(3), 211–220. <https://doi.org/10.33369/jppi.v2i3.1427>
- Rohim, M., & Suryani, A. (2020). Dampak lingkungan belajar terhadap peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(2), 133–144. <https://doi.org/10.36709/jppd.v7i2.1342>
- Rosida, R., & Hasanah, N. (2022). Peran Kampus Mengajar dalam meningkatkan kemampuan membaca dan berhitung siswa SD di daerah tertinggal. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Nusantara*, 4(1), 77–86. <https://doi.org/10.37304/jppn.v4i1.2735>
- Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan Kampus Mengajar dalam meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 916–924. <http://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2041>
- Tanjung, R., Supriani, Y., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Manajemen mutu dalam penyelenggaraan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29. <https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1481>
- Yuliana, D., & Santoso, W. (2021). Implementasi pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa SD. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Dasar*, 6(3), 250–261. <https://doi.org/10.52060/jipd.v6i3.489>